

# I PENDAHULUAN

## 1.1 Latar Belakang

Pertanian merupakan salah satu sektor di bidang ekonomi yang memiliki kedudukan penting dalam perekonomian di Indonesia. Pertanian berperan sebagai sumber penghasil bahan baku makanan, sumber bahan baku bagi industri, dan mata pencaharian sebagian besar penduduk. Di Indonesia khususnya di Sumatera Utara terdapat berbagai macam komoditas pertanian yang salah satunya ialah tanaman hortikultura. Provinsi Sumatera Utara adalah peringkat ke-13 produksi hortikultura terbesar di Indonesia (Badan Pusat Statistik 2019). Hortikultura merupakan salah satu komoditas yang mempunyai potensi besar untuk dikembangkan. Salah satu tanaman hortikultura yang banyak ditekuni petani untuk meningkatkan pendapatannya adalah budidaya jamur tiram (*pleurotus ostreatus*). Jamur tiram (*pleurotus ostreatus*) termasuk ke dalam golongan jamur konsumsi yang hidup pada kayu-kayu yang telah melapuk. Jamur tiram dapat juga tumbuh pada serbuk gergaji, limbah jerami, limbah kapas, atau bahan organik lainnya. Dinamakan jamur tiram karena mempunyai flavor, tekstur, dan bentuk yang mirip cangkang tiram dengan warna permukaan tudung yang beragam. Jamur tiram merupakan salah satu jamur yang cukup populer dan digemari masyarakat karena teksturnya yang lembut, penampilannya menarik, dan dapat dikonsumsi dalam keadaan mentah dan segar dalam bentuk masakan maupun dalam bentuk olahan. Jamur tiram ini memiliki rasa yang hampir menyerupai daging ayam serta memiliki kandungan gizi dan vitamin yang tinggi (Martawjaya dan Nurjayadi 2020). Berikut perbandingan kandungan gizi pada jamur tiram dengan jamur lainnya dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1 Perbandingan kandungan gizi jamur di Indonesia tahun 2021

Jenis jamur	Protein (%)	Karbohidrat (%)	Serat (%)	Lemak (%)
Jamur Tiram	27	58	7,5 - 8,7	1,6
Jamur kuping	8,4	82,8	19,8	0,5
Jamur <i>shitake</i>	13,4 - 17,5	78	7,8 - 8	4,9
Jamur kancing	23,9 - 34,8	62,5	8 - 10,4	1,7
Jamur merang	25,9	4	9,3	0,3

Sumber: Miles dan Chang (2004)

Berdasarkan pada Tabel 1 menunjukkan bahwa kandungan gizi jamur tiram lebih tinggi jika dibandingkan dengan jenis jamur konsumsi lainnya. Selain itu juga jamur tiram mengandung banyak manfaat seperti antioksidan, antibakteri, antivirus, antitumor, menormalkan tekanan darah, menurunkan kolesterol, menguatkan saraf, dan dapat mengurangi stres.

Pada budidaya jamur tiram suhu udara memang peranan yang penting untuk mendapatkan pertumbuhan jamur tiram yang optimal. Suhu yang optimal pada pertumbuhan jamur tiram dibedakan dalam dua fase yaitu fase pertama inkubasi yang memerlukan suhu udara yang berkisar antara 25° C - 33° C dengan kelembaban ruang 60-70%, selanjutnya fase kedua pertumbuhan jamur tiram pada

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang  
 1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:  
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.  
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB.  
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB.

Hak cipta milik IPB (Institut Pertanian Bogor)

Bogor Agricultural University

Sekolah Vokasi  
 College of Vocational Studies

kumbung yang memerlukan suhu lingkungan berkisar antara 16° C - 22° C dengan kelembaban ruang cukup tinggi 95-98%. Data produksi jamur tiram di Provinsi Sumatera Utara pada tahun 2018-2020 dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2 Data produksi jamur tiram di Provinsi Sumatera Utara 2018-2020

Kabupaten/Kota	Produksi (kg)		
	2018	2019	2020
Tapanuli Selatan	275	60	-
Asahan	5.385	2.475	2.275
Deli Serdang	215	-	-
Tebing Tinggi	17.050	30.620	4.113
Medan	450	3.909	6.685
Binjai	118	55	93
<b>Total</b>	<b>23.493</b>	<b>37.119</b>	<b>13.166</b>

Sumber: Badan Pusat Statistik (2020)

Berdasarkan pada Tabel 2 Badan Pusat Statistik (2020) mencatat bahwa produksi jamur tiram di Provinsi Sumatera Utara mengalami peningkatan sebesar 37.119 kg pada tahun 2019. Pada tahun 2020 petani jamur tiram mengalami penurunan produksi secara sangat drastis bahkan di beberapa Provinsi Sumatera Utara seperti di Kabupaten Tapanuli Selatan dan Deli Serdang tidak memproduksi jamur tiram dikarenakan adanya pandemi Covid-19. Dengan adanya pandemi Covid-19 para petani kewalahan pada produksi jamur tiram dan menurunkan tingkat pendapatan petani jamur. Pada Rumah Jamur 208 Kisaran juga mengalami dampak dari pada virus corona tersebut. Maka dari itu salah satu dari beberapa cara agar peningkatan produksi jamur tiram meningkat ialah dengan penambahan kapasitas mesin *steamer* baglog pada perusahaan Rumah Jamur 208 Kisaran.

## 1.2 Tujuan

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan, adapun tujuan dari penulisan laporan kajian pengembangan bisnis yaitu:

1. Merumuskan ide pengembangan bisnis khususnya peningkatan produksi jamur tiram pada Rumah Jamur 208 Kisaran.
2. Menyusun perencanaan pengembangan bisnis berdasarkan aspek finansial dan aspek non finansial pada Rumah Jamur 208 Kisaran.